

Konsep Matakuliah *Management* dan Organisasi Paradigma *Wahdatul Ulum* UIN Sumatera Utara

Suhairi¹, Sri Ramadhani²

¹Program Manajemen, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; e-mail: suhairi@uinsu.ac.id

² Program Manajemen, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; e-mail: sriramadhani@uinsu.ac.id

* Korespondensi: e-mail: suhairi@uinsu.ac.id

Diterima: 14/11 ; Review: 06/12 ; Disetujui: 17/12

Cara citasi: Suhairi S, Ramadhani S. 2022. Konsep Matakuliah *Management* dan Organisasi Paradigma *Wahdatul Ulum* UIN Sumatera Utara. Jurnal Administrasi Kantor. 10 (2): 221- 234.

Abstrak: Tujuan paper ini adalah mendeskripsikan mengenai transdisipliner studi science manajemen dan organisasi skuleritas dalam konteks islami, sebuah kebijakan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (Studi Islamic) konsep integrasi penyatuan kesatuan ilmu pengetahuan paradigma *wahdatul ulum* (WU) transdisipliner pendoman Al-quran dan Hadist. Selain juga asumsi-asumsi penyatuan pembelajaran ilmu-islam di setiap matakuliah utama (program manajemen) implikasi definisi teori dalam konteks wahdatul ulum. Adapun metodologi penelitian kualitatif berupa sumber bacaan review jurnal-jurnal dan kajian pustaka sebagai bahan informasi yang relevan. Hasil temuan sebuah doktrin ilmu-ilmu sekuler-dikotomis di eropa dipisahkan ilmu dan agama (*double truth*) kebenaran. Penulis mencoba uraian implikasi *Islamic Studies* dan *Islamic Science* sebagai pengantar matakuliah ilmu manajemen dan organisasi.

Kata kunci: Transdisiplin, Manajemen, Studi Islam, Wahdatul ulum

Abstract: The purpose of this paper is to describe the trans-discipliner of the study of science management and the organization of secularity in the Islamic context, a policy of the State Islamic University of North Sumatra (Islamic Studies) the concept of integration of the unity of science paradigm wahdatul ulum (WU) trans-discipliner the characterization of the Al-Quran and Hadits. In addition to the assumptions of unification of Islamic science learning in each major course (Management) the implications of theoretical definitions in the context of wahdatul ulum. The qualitative research methodology is in the form of reading sources for reviews of journals and literature reviews as relevant information material. The findings of a doctrine of secular-dichotomous sciences in Europe separated science and religion (*double truth*) truth. The author tries to describe the implications of Islamic Studies and the knowledge of Islamic Islamic Science as an introduction to management and organizational science courses.

Keywords: Transdiscipliner, Management, Islam Studies, Wahdatul Ulum

1. Pendahuluan

Seiring dengan pemikiran manusia telah identifikasi sebagai kontribusi berharga bagi tokoh-tokoh manajemen yang baru dan terus menerus dikembang sampai saat ini. Saat ini pemerintah dan dunia pendidikan tinggi Islam sedang berupaya desain

pemikiran ilmuan untuk mengalakkan integrasi tentang keilmuan setelah pendidikan dunia islamisasi dalam waktu yang cukup lama terjemak penyelenggaraan sekuleristik maka terlihat kecenderungan keberadaan posisi akan kontribusi seluruh keilmuan.

Dunia Pendidikan dan universita-universitas Islam serta penyelenggara, berupaya mengembangkan model integrasi ilmu pengetahuan (*science of knowledge*) dan (*islami science*) untuk melahirkan mahasiswa dan alumni yang unggul serta berkarakter Islamic, selain menciptakan dan juga merumuskan kompetensi anak didik menuju *ulum al-bab*. Dengan ide dan gagasan hasil buah pemikiran filosofi (*unity of knowledge*) nampilkan teori-teori *new knowledge* fundamental *Islamic science* secara estetika ilmiah pendekatan *epistemologi, antologi, aksiologi* dalam konteks kebenaran ilmu.

Industri pendidikan tinggi Islam (PTKI) di seluruh Indonesia, di bawah arahan Kementerian Agama RI, memiliki keyakinan penuh dalam mengelola institusi perguruan tinggi Islam yang lebih kekinian dan dinamis. Berbagai tantangan dihadapi dalam persaingan perguruan tinggi kelas dunia. PTKIN menduduki peringkat 17 di Indonesia tahun 2022 berdasarkan sumber data yang diperoleh 4 universitas internasional (4ICU) (<https://www.detik.com/edu/perguruan-tinggi/d-6234607/17-ptkin-terbaik-indonesia-version-unirank-2022-ada-kampusmu>).

UIN Sumatera Utara kategori peringkat 10 dari 17 terbaik Indonesia, ini terbukti sosok spiritualitas pemimpin sangat dipengaruhi untuk membuat perubahan yang kita kenal *Wahdahtul Ulum* (WU) melambangkan simbolis warna ciri khas islamic, UIN Sumatera Utara Sosok pemimpin (*leadership*) yang akan memberi kontribusi besar sebuah pemikiran konsep lebih efektif dan efisien sesuai tujuan. Untuk pencapaian hasil maksimal maka dibutuhkan koordinasi, komunikasi dan kerjasama akademik (fakultas), program studi, dan struktural menjadikan satu sistem manajemen birokrasi yaitu Rektor.

Manajemen menurut pemahaman (diterjemahkan oleh Constance Storrs), London :Pitman, 1949). Nesbit (2013) menjelaskan manajerial merupakan suatu proses sosial untuk mengembangkan *skill* dan *knowledge* yang prakarsai pengarahan (*directing*) memiliki kemampuan untuk menjamin terjadinya kerjasama. Selain juga keterlibatan aktivitas mempengaruhi performa institusi organisasi, baik secara hubungan langsung mengenai produktivitas perusahaan (Rotenberg, 2021). Oleh karena manajemen bagian alat *tool manage* berupa jasa dan produk, seperti manusia, sumber

daya dan financial menjadi *input* (masukan) dan *output* (hasil) produk, pelayanan, reputasi menjadi produktivitas yang benar-benar kualitas. Dimana tiap- tiap elemen tersebut bukanlah berdiri sendiri namun sama-sama terikat serta bersama pengaruhi.

Realitas adalah gerakan berkelanjutan yang membawa segala sesuatu (peristiwa, objek) ke dalam pengalaman saat ini. berdasarkan keyakinan dan norma, pemikiran dan aplikasi sebagai salah satu pengabdian kepada Tuhan. Empiris (*tajribisasi*) ilmu dengan kebutuhan hidup (*Dirâsah Tathbiqiyyah*), sehingga ilmu pengetahuan tidak terlepas dari keinginan dan sejahteraan manusia serta membangun peradaban. Hal ini juga disebutkan dalam Al-Quran dan Al- Hadist, konteks filsafah muslim (Anton Athoillah, 2010).

Pengetahuan suatu keyakinan yang diungkapkan dengan keputusan berupa pernyataan yang benar tentang realitas dari proses kognisi manusia, dan keyakinan ini dapat dibenarkan secara logis, perubahan dari pola lama ke sesuatu yang lebih baru “realitas” di mana berfokus terhadap kehidupan sosial, pola kerja, karakter berpikir, status dan sikap (Dunne & Martin, 2006). Tujuan dalam mencari pengetahuan dengan penalaran adaptif dalam pengaturan dunia nyata sesungguhnya.

Selain itu perbedaan dikotomi ilmu pengetahuan agama dan umum, dedikasi menuju peradaban dan kesejahteraan manusia, sebagai implementasi pengabdian kepada Tuhan. Dengan demikian transdisipliner mampu dilakukan penyatuan perspektif berbagai bidang ilmu, disiplin keilmuan yang ada. Berfokus pada elemen dan hubungan sangat erat justru membantu memahami kompleksitas dan bagaimana perubahan dapat mempengaruhi (Hernes, 2008). Filosofi proses (Rescher, 1996) sebagai landasan utama pendoman penelitian (Helin, Hernes, Hjorth & Holt, 2014).

Dari uraian yang sudah dipaparkan diatas bahwa sebuah problem pemetaan seluruh mata kuliah semester ini, seluruh jurusan (program studi) masih kendala para dosen-dosen penyatuan konsepsi integrasi paradigma *wahdatul ulum* sebagai pendoman filosofi UIN Sumatera Utara.

Pihak pimpinan (universitas) dan (fakultas) untuk dapat mempersiapkan sosialisasi dan pengembangan pengetahuan pembaharuan konsep *wahdatul u'lum* lebih *include* sebuah instrumen penyatuan kesatuan ilmu umum dan ilmu agama disebutkan *studi Islamic*. Hambrick (2007) sebuah penelitian menjelaskan sebuah pembaruan yaitu (1) mencari solusi *unity knowledge* hubungan antar intelektual, individu, entitas,

kelompok, dan organisasi (2) memberi panutan yang baik mengenai keseluruhan organisasi.

Kesimpulan ilmu adalah pengetahuan yang dimiliki oleh penyatuan jiwa dengan individu melalui sebuah pengalaman yang terbukti benar. Kemudian ada beberapa manfaat mempelajari *wahdatul ulum* pertama ilmu berasal dari Allah sering kita terlupakan yang mana menganggumi adopsi ilmu barat kita selalu populeritas tercetus. Kedua komitmen mengembangkan studi (Islamisasi science) diprioritaskan kembali gagasan-gagasan kedepan.

KAJIAN PUSTAKA

Konsepsi Manajemen Wahdatul 'Ulum

Wahdatul Ulum terdiri dari 2 kata yaitu *Wahdah* dan *Ulum* berasal dari kata Wahid yang makna kesatuan atau penyatuan. Sedangkan *ulum* bermakna jamak dari kata *Al-Ilm* yang artinya beberapa ilmu, jadi wahdatul ulum dapat diartikan sebagai gabungan atau persatuan dari beberapa ilmu. *Wahdatul 'Ulum* (WU) merupakan sebuah konseptual integrasi keilmuan pengetahuan untuk memperluas kajian Islam semua bidang matakuliah fakultas, program studi menjadi elaborasi penggabungan penyatuan kesatuan yang disebut *Islami science*.

Konsep WU bahwa ilmu bersumber Allah pada orang memiliki potensi saling mengasihi semata pengabdian yang dimana dapat mengaplikasikan kedalam keilmuan praktisi, ekonomi dan manajemen (Saidurrahman, 2018). Menurut konsep Parluhutan (Fridiyanto, 2020) menjelaskan WU semua informasi dalam suatu ilmu disatukan untuk membentuk satu kesatuan yang mengikat menjadi utuh. Imam Ghazali (Affandi, 1990) sebagai ilmu yang sesungguhnya suatu ungkapan dengan jelas, sehingga tak ada keraguan dari benar atau keliru. Pengetahuan yang telah menyatu antara sains dengan agama, bila uraian teori konstruk baik, menghubungkan ilmu agama, estetika, humanistik menjadi sebuah ilmu sosial.

Mewujudkan sistem pengetahuan sains adalah sasaran WU. Selaras dengan Ibnu Taymiyyat dalam Juhaya Praja (2000), Ilmu pengetahuan memiliki sifat *tâbi* dan *matbû'*. Sifat *tâbi* merupakan sifat ilmu pengetahuan yang keberadaannya tidak memerlukan pengetahuan subyek tentang keberadaan objek. Kebijakan integrasi nilai-nilai spiritual agama, arif kepekaan dalam pengambilan keputusan. Sebab spiritual

dan agama mengenai kemaslatan manusia dalam diri individu dan kelompok, bersifat kepercayaan.

Mohd. Nasir (Slamet, 2015) menerangkan arti ilmu, bahasa Arab ilm memiliki arti pengetahuan (knowledge). Ilm persamaan kata (sinonim) sebutan makrifah serta shu' ur, dalam konteks Ilm merujuk pada pengetahuan sesungguhnya mengenai suatu masalah ataupun perkara, manakala makrifah bermaksud mengenali suatu bukan dari pengalaman atau refleksi, jadi shu'ur sebuah anggapan.

Teori manajemen sudah terlaksana dahulu kala sesungguhnya bukan perihal baru dalam perspektif Islam. Manajemen tersebut telah ada pada saat Allah menjadikan alam semesta beserta isinya. Unsur-unsur manajemen dalam pembuatan alam dan makhluk-makhluknya yang lain tidak terlepas dengan manajemen langit. Kala Nabi Adam selaku khalifah mengetuai alam raya ini sudah melakukan unsur- unsur manajemen tersebut. Tidak hanya itu tipe manajemen telah sempat dijalani rasulullah yang berpendoman terdapat 4 (unsur) utama ialah: (1) ketauhidan (2) beribadah (amal shaleh) (3) pemimpin (4) berhasil (kejayaan) (Slamet, 2015, Ismail, 2000).

Teori tersebut sangat mendukung jenis model ilmu manajemen efektif, Al-Munawar (Slamet, 2015), sebuah peran manusia bahagian terhadap khalifah, rasulullah menjalani tiga perihal sistem kepimpinan Islam, yaitu (1) Musyawarah (2) andil, (3) transparansi (bebas). Hal ini, terpenuhi pelaksanaan beberapa jenis aspek terbentuk nilai Islam (Ismail, 2000). Selain juga, hubungan kepemimpinan berikut (1) sosok kewibawaan (2) terjalin hubungan (3) pemimpin bertanggungjawab (4) moralitas (5) berilmu pengetahuan sebagai rohaniayah.

Dalam dunia Islam, ilmu manajemen adopsi pemikiran logika menjadi tolak belakang mengangkat mengenai peristiwa akalan manusia itu sendiri (Mohd. Affandi 1990). Pendapat Nurcholish (2006) bahwa sedangkan Iman dan Ilmu tidak boleh dipisahkan, meskipun masih selalu membedakan. Kata terpisahkan, jika iman tersebut berdukung dengan keilmuan akan menghasilkan sebuah ilmu, sebaliknya bila terpisah karena ilmu itu maka dibimbing oleh iman. Semua manusia di muka bumi sebagai khalifah menjadi peran penting terhadap suksesnya kedalam organisasi sebagai kewajiban dan tanggungjawabnya (Ab. Mumin 2006).

Ketika membicara orientasi ilmu manajemen tidak terlepas dengan tindakan perilaku manusia (Hafidhuddin & Tanjung 2003). Dan juga sistem prinsip-prinsip

manajemen menurut pandangan Islam, seperti (1) keadilan (al-'adl) (2) amanat (amanah) dan (3) musyawarah (syura) (Al-Munawar 2004), memberi pengarahan dan pengawasan pengorganisasian. Menurut Nashir (2007) pengarahan merupakan suatu *religious movements*, terkandung sistem keyakinan (*belief system*), pengetahuan (*knowledge*), organisasi (*organizations*), dan praktik-praktik aktivitas (*practices activity*) dan kepemimpinan untuk mengarah pada tujuan (*goal*) sesuai impian.

Dari sekian banyak definisi di atas, disimpulkan bahwa jika karakter menggambarkan nilai-nilai, karakter moral dan tanggung jawab penuh bagi semua sivitas akademika tanpa terkecuali, proses, budaya kelembagaan dan manajemen, sehingga mampu membentuk efektivitas pencapaian tujuan karakter yang baik (insan kamil).

Spiritualitas Kepemimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Kepemimpinan adalah kekuatan (*power*) mendorong dibalik kesuksesan sebuah perguruan tinggi. Kepemimpinan sebagai proses dengan sengaja membujuk seseorang melalui orang lain. Peran jiwa spiritual *leadership* adalah sosok pemimpin menuju arah keduniawian (*keilahian*) dan akhirat. Dalam pemimpin memiliki makna kriteria seperti kompeten, sifat-sifat terpuji, kejujuran, kesiapan, amanah, bijaksana, dan aspiratif kemampuan memberi teladan kepada setiap anggota.

Sejalan Hendricks & Ludeman (2003) Kepemimpinan spiritual adalah kepemimpinan yang mampu mengilhami, membangkitkan, memperngaruhi, dan menggerakkan melalui keteladanan, pelayanan, kasih sayang, dan implementasi nilai dan sifat-sifat ketuhanan lainnya dalam tujuan, proses, budaya, dan perilaku kepemimpinan. Konovsky dan Pugh (1994) kepercayaan dan distribusi, Niehoff dan Moorman (1993) pengawsan kepemimpinan. temuan penelitian menunjukkan bahwa para pemimpin yang memantau kinerja anggota secara efektif untuk meningkatkan kepercayaan bawahan dalam pemimpin organisasi. Adapun demikian, penyelenggara institusi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara menjadi pendamping sosok pemimpin yang kredibel, dihormati dan berwibawa (Tobroni, 2005). Hasil beberapa review jurnal-jurnal dan penelitian menjelaskan kepemimpinan Spiritual memiliki efek positif dan signifikan terhadap komitmen institusi organisasi, spiritualitas tempat kerja (Jufrizen et al., 2019).

Faktor- faktor penghambat manajemen serta organisasi dari segi personal, kepemimpinan, teamwork, sistem serta konseptual. Komponen pengetahuan, keahlian kemampuan kepercayaan serta komitmen dalam keadaan departemen (Chang et al. 2021). Komitmen organisasi selaku keinginan personil guna mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi serta kesediaan melaksanakan usaha yang paling tinggi demi pencapaian tujuan organisasi (Blau& Boal, 2011). Komitmen sebagai perilaku pribadi berpegang teguh sepenuh hati serta berjanji buat melakukan tugas yang mesti dilakukan dengan kiat kepatuhan yang sudah ditetapkan oleh sekelompok orang maupun badan terikat dalam wadah kerjasama guna meraih tujuan tertentu (Jufrizen et al., 2019).

Kepercayaan personil kepada kepemimpinan (manajerial) memberi dorongan semangat, arahan menjadi kinerja lebih baik (Afandi, 2018, Farida, 2021). Selain kualitas dan pendukung tim kerjasama individu dan kelompok organisasi menjadikan sebuah kekuatan motivasi terbangun sistem nilai-nilai aktivitas budaya perusahaan dari tekanan perubahan lingkungan internal dan eksternal (Tremblay et al., 2009).

Mengenal Program Studi Manajemen

Program studi manajemen ini berada naungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Mansur chadi (2020) Mengenai manajemen dalam tinjauan ontologi, banyak dianut dalam penempatan manajemen dipandang sebagai sebuah ahli praktis professional sehingga dibangun program studi manajemen dan bisnis disiplin ilmu jenjang strata satu (S1) yang mempelajari mengenai bagaimana mengelola suatu perusahaan atau organisasi bisnis mengandung nilai-nilai Islami. Manajemen juga termasuk dalam bidang ekonomi dan bisnis Islam, tetapi lebih terfokus pada kegiatan mengelola, merencanakan, dan mengatur (manajemen) semua proses dalam perusahaan untuk mencapai tujuan.

Di sisi lain manajemen ditempatkan sebagai suatu ilmu (*science of sosial*) bersifat praktis dan estetis sebuah ilmiah. Kemudian pada tataran praktis manajemen pada kebijakan pimpinan mengenai keilmuan sosial *studies science* beberapa perubahan mata kuliah program studi Manajemen berpendoman universitas dalam penyempurnaan kurikulum *studies science islamiaic* muatan lokal dikembangkan teori integrasi ilmu umum dan ilmu agama modern sebagai upaya pembangunan peradaban yang Islami sesuai perkembangan kebutuhan masyarakat berbangsa dan Negara (Parluhutan;

Fridiyanto, 2020). Dengan demikian sebuah filosofi manajemen bahwa adanya intraksi tindakan manusia, dalam pencapaian tujuan bermutu dengan kebutuhan koordinasi *action* manusia Ilmu-ilmu sosial humaniora ditanami nilai-nilai spiritual.

Penerapan ilmu manajemen kolaborasi transdisipliner persepektif WU memungkinkan mahasiswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap mental sesuai dengan nilai budaya dan etika nasional untuk mencapai standar kelulusan WU, program pilihan.

Terbentuk program studi karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan menwujud eksistensi sekelompok para tokoh intelektual tersebut tingginya permintaan dan kebutuhan dari masyarakat (George Terry, 2010). Sehingga prodi dapat memenuhi dan memberikan kontribusi seperti; melahirkan sumber daya manusia (SDM) ke dalam tengah-tengah masyarakat selain juga mengurangi menekan angka pengangguran.

Menurut McKeen et al. (2006), menjelaskan aktivitas organisasi dapat cermati berhubungan dengan adanya prinsip pengetahuan manajemen. Grant (1996) menyatakan bahwa tantangan berdasarkan pandangan pengetahuan mengenai organisasi pentingnya sistem koordinasi yang efektif diantara kelompok organisasi membidangi keahlian pengetahuan khusus yang akan dikembangkan.

Menurut Weber, prinsip birokrasi merupakan konsep ideal bagi organisasi modern. Dalam sebuah organisasi dimana lingkungan membutuhkan kecepatan, akurasi, keamanan dan kontinuitas. Sistem kepribadian hirarki tanggung jawab manusia kesinambungan bergantung pada kepatuhan terhadap aturan yang ditetapkan.

Adapun demikian, ketika merencanakan sesuatu kegiatan, perencana terlebih dahulu harus menetapkan tujuan, yaitu tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan dilakukan. Kemudian memilih cara yang tepat untuk mencapai tujuan diinginkan dan akhir. Mengidentifikasi prinsip-prinsip kunci praktik dalam kemampuan menemukan dan berbagi pengetahuan yang ada, bereksperimen dan menciptakan pengetahuan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi pustaka dari berbagai jurnal dan perpustakaan. Jurnal dan tinjauan pustaka bertujuan untuk menjadi alat pemecahan masalah berdasarkan rincian dan kritik dari sumber daya perpustakaan yang relevan. Analisis

teknis tinjauan pustaka dilakukan dengan mengumpulkan sumber informasi dari berbagai pustaka referensi, yang digunakan sebagai sumber ide untuk menemukan ide-ide baru dan kemudian dianalisis sebagai bahan untuk menarik kesimpulan dari pengetahuan yang ada untuk mengembangkan teori terbaru, kerangka kerja atau sebagai dasar untuk memecahkan masalah.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan landasan teoritis kedalam pokok pembahasan berkaitan mengenai Konsepsi matakuliah manajemen dan organisasi paradigma WU. Penulis deskripsi sebuah kutipan pustaka dan jurnal-jurnal telah dipublish. Tujuan meninjau perbandingan pengantar ilmu manajemen umum dirujuk teori barat (sekuler) dengan studi ilmu Islam untuk dijadikan konstruktive pengantar matakuliah dan kurikulum.

Banyak perbedaan menurut pendapat masing-masing sebuah teori-teori ilmu terapan dan sosial khusus dibidang studi manajemen sekala umum. Sebab definisi teori hanya berdasarkan oleh logika (pemikiran) pencetus, sementara ilmu tersebut diturunkan sang pencipta (*ilahi*) sebagai pendoman kehidupan manusia (Harussani, 2005).

Penerapan konsepsi *science* dan *knowledge* masih kerangka pikir ilmu barat sudah terwujud dan diperkembangkan oleh barat. (Al Attas. 2010). Seyyed Hossein Nasr, berpendapat bahwa manusia saat ini telah lemah rasa ingin tahunya. Muncul tokoh-tokoh dan cendikiawan muslim terkenal diantara Al-farabi, Al-ghazali, dan Ibn khaldun, penerapan filsafat ilmu epistemologi, antologi dan aksiologi sebagai kebenaran.

Hubungan manajemen kajian pandangan Islam untuk dapat mempelajari kebenaran konsep-konsep manajemen ilmiah barat, dapat dipergunakan dengan catatan tidak memperlemah serta bertentangan dengan kaidah Islam (Wan Mohd. Nor 2003, Muliawan 2005, Muhaimin 2006, Al-Qardhawy 2003, Azman 2003, Wan 1996).

Jika kaitnya dengan pengertian organisasi, kata *ummat* diartikan organisasi sebagai organisasi yang misinya adalah mengajak ke jalan kebaikan, mencari kebaikan menyuruh mencegah orang yang berbuat munkar. Implementasi syiar Islam yang terorganisir jauh lebih efektif karena lebih mudah untuk merencanakan, mengatur, mengontrol dan mengevaluasi daripada pelaksanaan dakwah individu berdasarkan preferensi da'i. Quraish Shihab (2011) dalam *Tafsir Al-Misbah*, kata *shaffan* berarti

garis dalam suatu wadah (organisasi) tertentu dan teratur. Jika dikaitkan dengan organisasi berarti proses merangkai atau menyusun kelompok-kelompok yang terhubung menjadi satu kesatuan yang utuh, seperti sebuah bangunan yang tertata rapi (*bunyan marsus*). Semuanya berjalan dengan baik, termasuk koordinasi, komunikasi dan pengawasan.

Menurut A. Fadhil, Adapun uraian pengelolaan PT Islam kajian setara akar pemmasalahan, ilmu memecah, dan hasil sains menjadi regulasi industri sukses. Integritas pengetahuan menjadi bidang khusus. Contoh manajemen S1 konsul bisnis, spesialis untuk wirausaha. Hal ini muncul sebuah istilah ilmiah pengetahuan, profit human resources. Sumber daya manusia yang cerdas yang memiliki integritas keilmuan manajerial dan organisasional disertai penerapan nilai-nilai Islami bagi lulusan di dunia kerja.



Sumber: Hasil Penelitian (Tahun).

Gambar 1. Model Integritas manajemen & organisasi.

Dilihat dari Konsep pada gambar diatas, menunjukkan bahwa dalam menilai dan memahami model integritas ilmu manajemen & organisasi paradigma WU lebih penting. Pertama, *Ulul Albab*. Karakter (*character inside*) Kedua, *rabbâniyah*, Pengembangan ilmu (*science development*). Selain itu juga dalam konteks WU yaitu integritas ilmu (1) Integrasi vertikal (Tauhid) yaitu menyakin ke esaan Allah, baik zat, sifat maupun pekerjaannya. (2) Integrasi horizontal (kedisiplinan), (3) Intergasi aktualitas (rasional), (4) Integrasi etik, (5) Integrasi interpersonal (Parluhutan, 2018). Antonio (2018) bahwa satu kesatuan unsur mempengaruhi satu sama lain, yaitu sidiq personal, Amanah (kemampuan membangun interpersonal), fathanah (professional), tabligh (visoner).

Adapun demikian, konteks Islam, matakuliah ilmu Manajemen memiliki unsur-unsur yang tidak berbeda dengan Manajemen secara umumnya. Konsep planning ataupun perencanaan, dalam pemikiran Islam seluruh amal wajib direncanakan dengan matang, sebab tiap perbuatan hendak memunculkan karena akibat, perencanaan yang baik hendak menciptakan suatu yang baik. Setelah itu konsep organizing ataupun pengorganisasian, dalam pemikiran Islam merupakan pembagian ataupun penempatan cocok dengan bidang keahliannya. Berikutnya konsep actuating ataupun pengarahan, dalam konsep Islam terpaut dengan leadership kalau seseorang pemimpin itu tidak cuma membagikan perintah, namun pula sanggup membagikan contoh. Terakhir konsep controlling ataupun pengawasan, dalam pemikiran Islam seluruh kerja manusia dilihat dan dinilai oleh Allah SWT, dan akan diberikan balasan sesuai dengan amal perbuatannya.

Dilihat dari hasil pembahasan paper ini agar terbangun persepektif transdisipliner diperuntukkan pada setiap mata kuliah di jurusan/prodi-prodi UIN Sumatera Utara melalui paradigma WU berpendoman Al-quran dan Hadist. Adapun ada tiga tahap proses dipendomi yaitu, Pertama, kurikulum lokal dan KKNi berlanjutan. Kedua, peran antar (fakultas dan program studi) bersifat integratif. Ketiga, pertimbangan nilai dan norma karakteristik. Dengan demikian tersebut jadilah sebuah utama yang dibangun berkarakter asma al-husna merujuk tauhid, keilmuan Islam.

Sebuah konteks Drucker, perubahan PT Islam sesuai kebutuhan masyarakat, posisi PT Islam bukan sekedar menjadi pen-da'i, akan tetapi bisa moderasi kajian-kajian sosial masyarakat modern kerukunan beragama masyarakat. Dosen bahagian profesi dapat transformasi keilmuan yang diampu dalam bentuk *unity of knowledge* kepada mahasiswa dan dedikasikan *self* insani. Profesi dapat implemetasi dan melaksanakan harus seimbang sebuah ilmu dan amalan. Sebab dosen adalah orang mengetahui, mengamalkan, dan mengajari. Seperti manajemen, ekonomi, akuntansi harus sejalan dan tepat agar tidak tumpang tindih dalam amalannya.

Menurut Syahrin Harahap (2018) dalam buku implementasi mewujudkan WU mampu sinkronisasi bahan pengajaran ke dalam penyampaian yaitu: a) persiapan kemampuan dosen, b) sumber materi logis dan autentik, c) disiplin waktu, d) kolaborasi, 5) berorientasi dan konkrit; 6) Spiritualitas.

Menurut Abu Sin (Karim, 2001) diklasifikasikan sebagai perintah Islam, beberapa hal yang harus dirumuskan, yaitu (a) perintah Islam harus didasarkan pada nilai-nilai dan etika Islam (b) kompensasi dan penekanan ekonomi pada pemenuhan kebutuhan tenaga kerja (c) faktor manusia dan spiritual (d) sistem dan struktur organisasi sama pentingnya. Oleh karena itu, terjadi penguatan hubungan antara manusia dengan penciptanya (*Hablun Minallah*) dan manusia dengan manusia (*Hablun Minannas*). Dapat disimpulkan pada kalimat di atas, bahwa Islam dapat diposisikan sebagai falsafah manajemen yang tidak hanya mendatangkan keuntungan (profit) kapitalisme di dunia, tetapi juga keamanan dan kebahagiaan di akhirat.

4. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari kajian penelitian ini menyatakan bahwa *paradigma wahdatul ulum* studi islam (*studies islami*) mengenai *transdisipliner* kolaborasi seluruh program studi dinaungan fakultas umum dan agama. Langkah utama, ketetapan kebijakan dan keputusan pimpinan Rektor UINSU untuk kesatuan pengetahuan (*unity of knowledge*). Kedua pembelajaran sebagai penguat kurikulum dan silabus bernuasa dalam konteks *wahdatul ulum* kedalam pelajaran matakuliah utama di jurusan/prodi pendoman Al-quran dan Hadist. Sedangkan memahami integritas ilmu manajemen & organisasi paradigma WU. Pertama, *Ulul Albab*. Karakter (*character inside*) Kedua, *rabbâniyah*, Pengembangan ilmu (*science development*).

Saran bagi mahasiswa dan alumni lulusan dari umum menjadikan profil berkarakter islami mengembangkan dan pengabdian kedalam tengah-tengah masyarakat yang telah diprogram UINSU. Sejak menduduki bangku kuliah mereka sudah tertanam ciri khas WU berkarakter *Ulul Albab* dan *Rabbâniyah*. Dan kembali pada inside karakter moral, tanggung jawab penuh atas civitas akademika, proses pembelajaran, budaya kelembagaan dan manajemen tanpa terkecuali.

Referensi

- Affandi. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Teori, Konsep dan Indikator*. Yogyakarta: Zanafa Publishing.
- Athoillah Anton, (2010) *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung, Pustaka Shida.

- Aun Falestien Faletahan (2018) *Pengantar Ilmu Manajemen*, Government of Indonesia (GoI) and Islamic Development Bank (IDB)
- Blau, G. J., & Boal, K. B. (2011). *Conceptualizing How Job Involvement and Organizational Commitment Affect Turnover and Absenteeism*. *Academy of Management Review*. <https://doi.org/10.5465/amr.1987.43078> 44
- Chandi Mansur (2020) *Filsafat imam dan filsafat ilmu manajemen*, cetak pertama: magelang jawa tengah. Pustaka rumah cinta.
- Chang, K., Kuo, C.-C., Quinton, S. (2021). *Subordinates' competence: a potential trigger for workplace ostracism*. *The International Journal of Human Resource Management*, 32(8), 1801-1827.
- Harahap, Syahrin (1998). "*Implementasi wahdatul ulum: dengan Pendekatan Transdisipliner*". Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Hambrick, DC (2007) *Teori Eselon Atas Sebuah Pembaruan*. *Review Akademi Manajemen*, 32, 334-343. <https://doi.org/10.5465/AMR.2007.24345254>
- Nashir, Haedar. (2007). *Meneguhkan ideologi gerakan Muhammadiyah*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ramayulis, (2008) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Riau, Zanafa Publishing Harian Kompas (2014). *Pendidikan Nasional Tak Tentu Arah*.
- Rue, leslie dan George Terry, (2005). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Saefullah. K.H. U. (2012) *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung. Pustaka Setia.
- Schermerhorn, John R. (2010) *Introduction to Management*. Singapura: Jhon Willey dan Sons.
- Supriyanto, Triyo dan Marno. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung, Aditama.
- Torang, Syamsir. (2013) *Organisasi dan Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Tremblay, M. A., Blanchard, C. M., Taylor, S., Pelletier, L. G., & Villeneuve, M. (2009). *Work Extrinsic and Intrinsic Motivation Scale: Its value for organizational psychology research*. *Canadian Journal of Behavioural Science/Revue canadienne des sciences ducomportement*, 41(4), 213
- Yusuf, Kadar M. (2013). *Tafsir Tarbawi*. Jakarta: Amzah.
- Farida, S. I. (2021). *Manajemen sumber daya manusia*.
- Fridiyanto. (2020). *Paradigma Wahdatul 'Ulum UIN Sumatera Utara*.

- Konovsky, M. A., & Pugh, S. D. (1994). Citizenship behavior and social exchange. *Academy of Management journal. Academy of Management*, 37(3).
<https://doi.org/10.2307/256704>
- Slamet. (2015). *Sebuah Kajian Dan Rekontruksi Kritis Manajemen Laporan Penelitian ini disahkan oleh Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Pada September 2015*. 17.
<http://repository.uin-malang.ac.id/267/1/Dok16-Pemikiran-Manajemen.pdf>